

## Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Dan *Sales Growth* Terhadap Agresivitas Pajak

<sup>1</sup>Zenia Kaulika Putri, <sup>2</sup>Prita Andini

<sup>1</sup>Akuntansi, Universitas Budi Luhur, Jakarta

<sup>1</sup>Akuntansi, Universitas Budi Luhur, Jakarta

E-mail: <sup>1</sup>[2232510418@student.budiluhur.ac.id](mailto:2232510418@student.budiluhur.ac.id), <sup>2</sup>[prita.andini@budiluhur.ac.id](mailto:prita.andini@budiluhur.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* terhadap Agresivitas Pajak. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 perusahaan makanan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 170 data sampel. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

**Kata kunci :** *Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, Agresivitas Pajak*

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of Institutional Ownership, Audit Quality, Firm Size, and Sales Growth on Tax Aggressiveness. The sample in this study includes of 34 food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 170 sample observations. The analytical method employed is multiple linear regression using the Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 22. The results of this study indicate that institutional ownership and sales growth have no effect on tax aggressiveness, while audit quality and firm size have a negative and significant effect on tax aggressiveness.*

**Keyword :** *Institutional Ownership, Audit Quality, Firm Size, Sales Growth, Tax aggressiveness*

### 1. PENDAHULUAN

Sebagian besar pendapatan negara berasal dari penarikan pajak. Oleh karena itu pajak merupakan iuran yang bersifat wajib dan memaksa yang kemudian dibayar oleh rakyat untuk negara dan

manfaatnya tidak diterima secara langsung. Pendapatan negara dari penarikan pajak akan digunakan untuk membiayai operasional pemerintahan, pelaksanaan pembangunan infrastruktur, serta penyediaan layanan publik baik di pusat maupun daerah untuk tujuan stabilitas ekonomi dan kesejahteraan

rakyat. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang RI Pasal 1 Nomor 28 Tahun 2007 menyebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara untuk kemakmuran rakyat.

Berdasarkan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) periode 2020 - 2024 pendapatan perpajakan paling besar berasal dari pajak penghasilan. Besarnya pajak penghasilan akan berdampak pada tarif yang akan dibebankan perusahaan. hal tersebut bertolak belakang dengan adanya kepentingan perusahaan dalam maksimalisasi laba. Hal tersebut akan memicu perusahaan melakukan berbagai strategi untuk meminimalkan beban pajaknya, yang dikenal sebagai *tax aggressiveness* atau agresivitas pajak. Menurut Frank et al., (2009) dalam Awaliyah et al., (2021) menyatakan bahwa agresivitas pajak merupakan kegiatan memanipulasi pendapatan kena pajak yang dibuat melalui kegiatan perencanaan pajak dengan cara legal (*Tax Avoidance*) maupun ilegal (*Tax Evasion*).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor makanan dan minuman pada tahun 2024 mencapai 40,17% menjadikan sub sektor ini berkontribusi besar terhadap PDB Industri Non-Migas dan 6,7% terhadap PDB nasional. Tingginya kontribusi ini mencerminkan kuatnya industri makanan dan minuman dalam mendorong aktivitas ekonomi. Mengingat perannya strategis dan berkelanjutan maka diperlukan analisis perilaku perpajakan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman untuk memastikan optimalisasi penerimaan pajak negara.

Berikut ini disajikan gambaran rata-rata agresivitas pajak yang diukur dengan metode *Effective Tax Rate* (ETR) pada

perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2020-2024.



Gambar 1.1 Rata-rata ETR

Sumber: LK 2020-2024 (data diolah sendiri)

Berdasarkan data yang telah disajikan, dapat dikatakan selama periode 2020-2024 rata-rata ETR pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman menunjukkan pola yang fluktuatif, adanya kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Adanya peningkatan disebabkan oleh tekanan untuk memulihkan kondisi keuangan pasca pandemi sehingga mendorong manajemen untuk aktif dalam mengelola beban pajak secara agresif demi mempertahankan laba perusahaan dan arus kas. (Kurniawati & Maradona, 2024). Adanya penurunan agresivitas pajak terjadi karena perusahaan berada dalam masa pemulihan ekonomi pasca pandemi, pertimbangan menjaga reputasi perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang menyebabkan perusahaan tidak berlebihan dalam melakukan agresivitas pajak. Untuk mempertahankan citra perusahaan dimata publik dan pemangku kepentingan manajemen akan menghindari agresivitas pajak dan memilih untuk mematuhi aturan pemerintah. (Safitri & Subroto, 2022). Didukung dalam penelitian Anggraini & Wahyudi, (2022) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi reputasi yang dimiliki perusahaan akan memotivasi perusahaan untuk mencegah melakukan praktik penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian diatas, topik yang berkaitan dengan agresivitas pajak menarik untuk dilakukan penelitian. Alasan penelitian ini dilakukan dikarenakan tindakan agresivitas pajak

memiliki potensi untuk menurunkan penerimaan pajak negara yang akan menghambat kemampuan pemerintah dalam membiayai pembangunan nasional, penyediaan layanan publik, serta program kesejahteraan masyarakat. Selain itu terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, sehingga penting dilakukan penelitian kembali untuk memperbarui hasil penelitian.

## 2. LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Dalam teori keagenan, pemilik perusahaan (*principal*) mendelegasikan wewenang kepada pengelola (*agent*) untuk bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan sebagai pemegang saham (Suastini & Dharmawan, 2025). Teori keagenan ini memiliki korelasi dengan agresivitas pajak. Dimana pemerintah sebagai *principal* menetapkan peraturan perpajakan, sedangkan perusahaan sebagai *agent* cenderung memprioritaskan peningkatan laba melalui strategi penghindaran pajak.

### Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif dikenalkan oleh Watts dan Zimmerman pada tahun 1986. Dalam teori ini, menjelaskan bahwa manajer memiliki kecenderungan untuk dapat memilih kebijakan akuntansi yang dapat memaksimalkan kepentingannya dengan mempertimbangkan berbagai konsekuensi ekonomi dan politik yang mungkin timbul.

### Agresivitas Pajak

Menurut Cahyani et al., (2025) agresivitas pajak menggambarkan upaya perusahaan dalam penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah hukum yang masih bisa ditoleransi oleh peraturan perpajakan. Upaya untuk menekan beban

pajak tercermin melalui perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan guna memaksimalkan laba.

Untuk menghitung nilai agresivitas pajak, dapat menggunakan rumus ETR sebagai berikut:

$$ETR = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}^x - 1$$

Nilai ETR memiliki karakteristik yang berlawanan dengan agresivitas pajak. Oleh karena itu dalam penelitian ini nilai ETR dikalikan dengan minus satu (-1) agar arah interpretasinya sejalan, sehingga nilai ETR yang tinggi akan mencerminkan agresivitas pajak yang lebih tinggi.

### Kepemilikan Institusional

Menurut Aruan et al., (2024) kepemilikan institusional menunjukkan adanya kepemilikan sejumlah saham suatu perusahaan oleh institusi seperti pemerintah, bank, investor luar negeri atau perusahaan eksternal. Dengan tingginya kepemilikan saham institusional dalam suatu perusahaan akan menjadi alat pengendalian untuk mencegah praktik agresivitas pajak. Kepemilikan institusional dapat mendorong manajemen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Untuk menghitung nilai kepemilikan institusional, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{Jumlah\ Saham\ Institusi}{Jumlah\ Saham\ Yang\ Beredar}$$

### Kualitas Audit

Menurut Simanjuntak & Suranta, (2024) kualitas audit merupakan hasil dari bagaimana auditor melakukan audit pada laporan keuangan perusahaan, yang tercermin ketika auditor mampu menemukan pelanggaran pada sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan audit. Dengan adanya kualitas audit akan mengendalikan perilaku manajemen dan mencegah adanya manipulasi akuntansi dan penipuan oleh manajemen.

Untuk mengukur kualitas audit, dapat menggunakan variabel dummy dan didasarkan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 0 &= \text{KAP non big four} \\ 1 &= \text{KAP big four} \end{aligned}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Hulu & Hanah, (2024) ukuran perusahaan menggambarkan jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar skala perusahaan maka aktivitas yang terjadi semakin banyak dan laba yang diperoleh akan semakin tinggi.

Untuk menghitung ukuran perusahaan, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

### **Sales Growth**

Menurut Alfianita & Gunarto, (2025) *sales growth* mencerminkan pencapaian penjualan perusahaan pada periode sebelumnya yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai pertumbuhan penjualan pada periode mendatang.

Untuk menghitung nilai *sales growth*, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SG = \frac{\text{Penjualan}(t) - \text{Penjualan}(t-1)}{\text{Penjualan}(t-1)}$$

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak**

Adanya keterlibatan institusi dalam suatu perusahaan akan memperkuat pengendalian internal perusahaan, terutama dalam hal mengurangi agresivitas pajak. Perusahaan akan meningkatkan transparansi laporan keuangan dan mematuhi regulasi yang berlaku untuk menghindari risiko reputasi atau sanksi hukum.

#### **H1 : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Negatif terhadap Agresivitas Pajak**

#### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan teori agensi, kualitas audit yang menggunakan KAP *big four* mampu mengurangi konflik antara pemilik dan pengelola melalui peningkatan transparansi dan kepatuhan, sehingga menekan agresivitas pajak.

#### **H2 : Kualitas Audit berpengaruh Negatif terhadap Agresivitas Pajak**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang besar dengan manajemen yang kompleks akan memiliki peluang yang besar dalam memanfaatkan celah regulasi perpajakan, sehingga akan meningkatkan potensi agresivitas pajak.

#### **H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Agresivitas Pajak**

#### **Pengaruh Sales Growth terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan teori agensi, adanya peningkatan penjualan akan memicu peluang bagi manajer untuk melakukan perencanaan pajak, sehingga akan memicu perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

#### **H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Agresivitas Pajak**

### **3. METODOLOGI**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan mengamati populasi atau sampel tertentu kemudian data dikumpulkan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2023). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah disiapkan kemudian diterbitkan secara resmi oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024. Teknik yang

digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang sudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2020.
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2024

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 34 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan rentang waktu 5 tahun, sehingga terdapat 170 sampel data yang digunakan dalam penelitian.

#### Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 22.

#### Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis untuk mengetahui gambaran umum data sebelum mengolah data.

#### Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas: menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.
2. Uji Multikolinearitas: menganalisis nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).
3. Uji Heteroskedastisitas: menggunakan *Glejser test*.
4. Uji Autokorelasi: menggunakan *Durbin Watson's test*.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ): mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).
2. Uji Kelayakan Model (Uji F): menguji apakah model penelitian yang digunakan layak untuk digunakan.

3. Uji Hipotesis (Uji T): menguji pengaruh satu variabel bebas (*independent*) dalam menerangkan variabel bebas (*dependent*).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

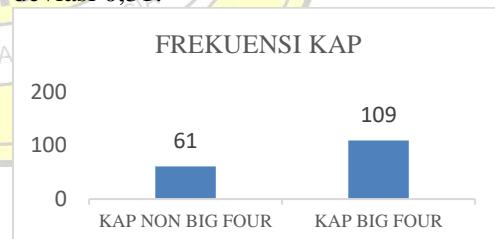
#### Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	170	,00	,98	,6770	,20899
Kualitas Audit	170	,00	1,00	,6412	,48107
Ukuran Perusahaan	170	27,24	32,94	29,6497	1,32837
Sales Growth	170	-,47	,90	,0938	,17558
Agresivitas Pajak	170	-2,94	,21	-,2789	,31509
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.1 dengan menggunakan data sampel berjumlah 170. Kepemilikan Institusional dengan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,98, nilai rata-rata 0,67, dan nilai standar deviasi 0,20. Ukuran Perusahaan dengan nilai minimum 27,24, nilai maksimum 32,94, nilai rata-rata 29,64, dan nilai standar deviasi 1,32. Sales Growth memiliki jumlah sampel 170, dengan nilai minimum -0,47, nilai maksimum 0,90, nilai rata-rata 0,09, dan nilai standar deviasi 0,17. Agresivitas Pajak memiliki jumlah sampel 170, dengan nilai minimum -2,94, nilai maksimum 0,21, nilai rata-rata -0,27, dan nilai standar deviasi 0,31.



Gambar 4. 1 Frekuensi KAP

Berdasarkan gambar 4.1 sebanyak 61 data menggunakan KAP non *big four* dan sebanyak 109 data menggunakan KAP *big four*.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03075919
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,060
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.2 nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$  maka data penelitian ini terdistribusi normal.

#### Uji Multikolonearitas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolonearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics		VIF
	Tolerance		
1 Kepemilikan Institusional	,939		1,065
Kualitas Audit	,916		1,092
Ukuran Perusahaan	,874		1,145
Sales Growth	,966		1,036

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.3 masing-masing variabel independen menunjukkan nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  maka data penelitian ini bebas multikolonearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-,031	,040	-,770	,443
Kepemilikan Institusional	-,007	,009	-,067	,445
Kualitas Audit	,007	,004	,162	,834
Ukuran Perusahaan	,002	,001	,127	,1,404
Sales Growth	-,001	,011	-,005	,956

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.4 masing-masing variabel independen menunjukkan nilai Signifikansi  $> 0,05$  maka data penelitian ini lolos heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,403 <sup>a</sup>	,162	,137	,03123	1,786

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.5 nilai *Durbin Watson* menunjukan 1,786 maka data penelitian ini berada dalam rentang bebas autokorelasi.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,053 - 0,014 X_1 - 0,019 X_2 - 0,005 X_3 + 0,019 X_4 + e$$

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,403 <sup>a</sup>	,162	,137

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.6 nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,137 hal ini berarti sebesar 13,7% variabel agresivitas pajak dipengaruhi oleh variabel independen kepemilikan institusional, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *sales growth*. Sedangkan sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh variabel independen lain.

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4. 7 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,025	4	,006	6,353	,000 <sup>b</sup>
Residual	,128	131	,001		
Total	,153	135			

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.7 nilai *Sig* sebesar  $0,000 < 0,05$  hal ini berarti model penelitian layak digunakan.

#### Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-,053	,063		-,841	,402
Kepemilikan Institusional	-,014	,014	-,079	-,961	,339
Kualitas Audit	-,019	,006	-,281	-,3,369	,001
Ukuran Perusahaan	-,005	,002	,213	-2,492	,014
Sales Growth	,019	,018	,086	1,057	,293

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak diperoleh nilai signifikansi (Sig.) 0,339 ( $0,339 > 0,05$ ). Dengan demikian H1 ditolak, artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Kualitas audit terhadap agresivitas pajak diperoleh nilai signifikansi (Sig.) 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian H2 diterima, artinya kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.
3. Ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak diperoleh nilai signifikansi (Sig.) 0,014 ( $0,014 < 0,05$ ). Dengan demikian H3 ditolak, artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.
4. *Sales growth* terhadap agresivitas pajak diperoleh nilai signifikansi (Sig.) 0,293 ( $0,293 > 0,05$ ). Dengan demikian H4 ditolak, artinya *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

### Pembahasan

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bukti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan besar kecilnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi tidak menjadi salah satu faktor penentu dalam praktik agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Prastyatini & Trivita, (2023) dan Hulu & Hanah, (2024).

#### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bukti bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor dengan kualitas tinggi cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak yang rendah. Auditor yang berkualitas memiliki pengawasan yang ketat terhadap kebijakan perpajakan serta memastikan kepatuhan perusahaan terhadap perpajakan yang berlaku. Penelitian ini sejalan dengan Safitri & Subroto, (2022) dan Suastini & Dharmawan, (2025).

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki tingkat agresivitas pajak yang rendah. Umumnya perusahaan yang besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga berhati-hati dalam mengelola perpajakannya karena memiliki risiko reputasi dan sanksi yang lebih besar jika terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan Antari & Merkusiwati, (2022) dan Ananta et al., (2025).

#### **Pengaruh Sales Growth terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bukti bahwa *sales growth* atau pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan perusahaan tidak dapat dijadikan indikator dalam menentukan keinginan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Dengan demikian perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan baik tinggi maupun rendah, perusahaan akan tetap taat terhadap peraturan perpajakan

yang berlaku, sehingga perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan Rahmi et al., (2024) dan Aprilia & Limajatini, (2025).

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2. Variabel Kualitas Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
3. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
4. Variabel Sales Growth tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianita, E., & Gunarto, R. I. (2025). Pengaruh Transfer Pricing, Advertising Intensity Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Indonesia Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 01(04), 342–360.
- Ananta, E., Marundha, A., & Maidani, M. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Emiten Sektor Basic Materials Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Riset Ilmiah (Sinergi)*, 2(2), 799–815. <https://doi.org/https://doi.org/10.62335>
- Anggraini, P., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Reputasi Perusahaan , Environmental , Social and Governance dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 643–649.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2120>
- Antari, N. K. D. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2022). Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth dan Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2004–2014. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i08.p04>
- Aprilia, R., & Limajatini, L. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *ECo-Sync: Economics Synchronization*, 2(3). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i8.8186>
- Aruan, D. A., Lukita, J., Wijaya, Y. A., & Guandinata, V. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(2), 4932–4944. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.4837>
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1664>
- Cahyani, A. E., Pambudi, J. E., & Febrianto, H. G. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 11(2), 242–258. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v11i2.2382>
- Hulu, A., & Hanah, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Inventory Intensity , dan Kepemilikan

- Institusional terhadap Agresivitas Pajak ( Pada Perusahaan Pada Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 -. *Jurnal Ekonomi*, 3(1), 148–179. <https://doi.org/doi.org/10.55681/ecomomina.v3i1.1171>
- Kurniawati, Y. J. P., & Maradona, A. F. (2024). Corporate Tax Aggressiveness And Managerial Capabilities : Insights From Indonesian Firms. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(11), 8097–8102. <https://doi.org/https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i11.39019>
- Prastyatini, S. L. Y., & Trivita, M. Y. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 943–959. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1419>
- Rahmi, I., Handayani, D., & Heriyanto, R. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Manajemen Laba, Sales Growth, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 161–172. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i3.457>
- Safitri, N. M., & Subroto, B. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *TEMA Jurnal Tera Ilmu Akuntansi*, 23(2), 48–61. <https://doi.org/10.21776/tema.23.2.48-61>
- Simanjuntak, E. P., & Suranta, E. (2024). Pengaruh Financial Distress Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak : Covid 19 Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 8(1), 117–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3648>
- Suastini, K. D., & Dharmawan, N. A. S. (2025). Pengaruh Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 16(01), 200–210. <https://doi.org/10.23887/jimat.v16i01.92866>
- Sugiono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung: ALFABETA*.